

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan contoh faktor penunjang yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang mumpuni terhadap majunya teknologi serta ilmu pengetahuan adalah sebuah indikator dari negara maju. Penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi itu bisa diperoleh dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar guna terciptanya keadaan serta kegiatan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pribadinya, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Demi terciptanya pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas juga, oleh karena itu calon pendidik perlu dipersiapkan dengan matang. Pendidik yang dimaksudkan adalah guru. Indikator kesiapan menjadi guru dapat diukur dengan empat kompetensi guru yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1), guru dan dosen harus mempunyai empat macam kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

- 1) Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan diri yang baik, berwibawa, arif, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan untuk siswanya.
- 2) Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru perihal mengelola belajar peserta didik, kompetensi ini meliputi penguasaan teori belajar dan karakter peserta didik, pemberdayaan teknologi informasi serta komunikasi guna kepentingan kegiatan belajar serta penilaian maupun evaluasi selama proses pembelajaran.
- 3) Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, konsep, struktur, serta cara berfikir keilmuan yang mendukung, menguasai standar kompetensi

- 4) mata pelajaran yang diajarkannya, melakukan pengembangan materi yang kreatif, melakukan pengembangan keprofesionalan dengan terus berlanjut dan melaksanakan tindakan reflektif, melakukan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi untuk berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.
- 5) Kompetensi sosial yakni sebuah kemampuan pengajar guna melakukan komunikasi serta melakukan interaksi yang efektif dan efisien dengan siswa yang diajar, sesama pengajar, orangtua/wali dari siswa, serta penduduk sekitar.

Kesiapan yang matang harus dimiliki oleh guru yang ingin menjadi pengajar yang profesional. Slameto (2010) menyebutkan bahwa kesiapan yakni seluruh keadaan seseorang yang menjadikannya siap untuk memberi respon pada kondisi yang dihadapi. Ada dua faktor yang memiliki pengaruh untuk kesiapan mahasiswa ketika akan menjadi guru, terdiri dari internal meliputi kesehatan, minat, bakat serta intelegensi dan eksternal yakni keluarga, pendidikan, serta masyarakat. Pendapat dari Slameto (2010) bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi negeri pencetak generasi muda sebagai calon guru yang berkompeten melalui Program Studi Kependidikan. Contoh Program Studi Kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia yakni Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur. Salah satu misi dari Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur adalah melaksanakan pendidikan pada bidang Pendidikan Teknik Arsitektur dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kesidiplinan ilmu pendidikan, dengan maksud menciptakan tenaga pengajar profesional di bidang Pendidikan Teknik Arsitektur. Menurut Drs.H.M. Hatta Hs., M.Ap. didalam buku yang judulnya “Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru” mengungkapkan mengenai tenaga pendidik yang profesional harus memegang prinsip, salah satunya adalah memiliki minat pada pekerjaan guru. Namun faktanya, minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur terhadap profesi guru tergolong tidak tinggi. Hal ini terlihat dari hasil survey awal yang dilaksanakan terhadap 21 mahasiswa Program

Studi Pendidikan Teknik Arsitektur yang menunjukkan bahwa hanya 19% mahasiswa yang memiliki minat terhadap guru.

Rendahnya minat menjadi guru dapat mempengaruhi siapa mahasiswa untuk menjadi seorang pengajar. Minat dapat mendorong seseorang untuk cenderung memberi perhatian besar terhadap profesi yang dijalani. Hal ini selaras seperti pendapat dari Djaali (2013) yang mengungkapkan mengenai definisi minat merupakan rasa suka dan rasa tertarik dalam sebuah hal atau kegiatan dengan tanpa paksaan. Perhatian atau rasa ketertarikan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk rasa ingin tahu dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendalami ilmu keguruan, sehingga nantinya lebih memiliki kesiapan dalam melaksanakan tugas seorang pengajar.

Selain minat, kesiapan untuk menjadi pengajar dipengaruhi faktor lainnya yakni pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar bisa didapatkan melalui mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah PPL adalah mata kuliah yang harus diterima oleh semua mahasiswa Program Studi Kependidikan, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur. PPL adalah kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk langsung mengajar di sekolah yang telah ditentukan. Dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai guru, sehingga harus mampu mengimplikasikan pengetahuan serta keterampilan keguruan yang telah diperolehnya dari proses perkuliahan. Tujuan dilaksanakannya PPL yakni membuat persiapan untuk mahasiswa menjadi seorang pengajar yang profesional.

Pada saat pelaksanaan PPL faktanya terdapat beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 21 mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menunjukkan bahwa 90,5% mahasiswa merasa kekurangan pengalaman mengajar dan 52,4% mahasiswa merasa tidak percaya diri ketika mengajar di depan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu akibat pandemic Covid-19, dimana rata-rata mengajar tatap muka hanya 1-2 kali dalam sebulan, sehingga mahasiswa merasa kurang mampu mengenal dan menganalisis situasi kelas maupun peserta didik, inilah penyebab kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengajar. Selain rendahnya rasa percaya diri, 14,3% mahasiswa tidak menguasai ilmu

pengetahuan yang mereka ajarkan pada saat pelaksanaan PPL. Padahal dengan menguasai ilmu yang akan diajarkan dapat menaikkan rasa percaya diri seorang guru ketika mengajar. Kemudian 38,1% mahasiswa mengajar tidak sesuai dengan RPP. Padahal RPP merupakan elemen penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Kunandar, 2011). Berdasarkan masalah yang sudah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengajar masih perlu ditingkatkan, agar nantinya mahasiswa lebih siap untuk menjadi guru.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI Menjadi Guru.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, berikut merupakan identifikasi permasalahan yang muncul.

1. Hanya 19% mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur yang berminat menjadi guru.
2. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur yang merasa kekurangan pengalaman mengajar pada saat pelaksanaan PPL yaitu sebesar 90,5%, sehingga mahasiswa merasa kurang mampu mengenal dan menganalisis situasi kelas maupun peserta didik.
3. Sebanyak 52,4% populasi mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur tingkat kepercayaan dirinya kurang ketika mengajar pada saat pelaksanaan PPL.
4. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur yang tidak menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik pada saat pelaksanaan PPL sebesar 14,3%.
5. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar namun tidak sesuai dengan RPP yaitu sebesar 38,1%.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berikut merupakan pembatasan masalah pada penelitian.

1. Minat dibatasi oleh minat intrinsik karena penelitian ini berkaitan juga dengan faktor pengalaman. Menurut Sardiman (2011) bahwa minat intrinsik dipengaruhi oleh kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang disukai, misalnya pengalaman, rasa suka, perhatian, dan lain sebagainya.
2. Program Pengalaman Lapangan (PPL) dibatasi oleh kegiatan inti proses pembelajaran berdasarkan buku panduan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) 2021 yang dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi pembelajaran.
3. Kesiapan Menjadi Guru dibatasi oleh empat kompetensi, yaitu kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

1.4. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menjadi guru?
2. Bagaimana pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menjadi guru?
3. Bagaimana pengaruh minat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menjadi guru?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh minat terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menjadi guru.
2. Mengetahui pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menjadi guru.

3. Mengetahui pengaruh minat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menjadi guru.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bagi Institusi atau Dosen
Memberikan gambaran bagaimana kondisi minat, pelaksanaan PPL dan kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur untuk menjadi guru. Gambaran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hal-hal yang kurang dalam proses persiapan mahasiswa untuk menjadi guru.
- 2) Bagi Calon Guru
Memberikan motivasi bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru.
- 3) Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman, serta sebagai sarana dalam mengimpilkasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
- 4) Bagi Peneliti Lain
Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa, agar lebih baik untuk kedepannya.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran pada tiap bab berserta urutan penulisannya sehingga membentuk kerangka skripsi yang utuh. Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat uraian secara rinci terkait hal-hal yang mendasari dan melatarbelakangi dalam penulisan skripsi. Kemudian masalah tersebut diidentifikasi dan disajikan dalam bentuk pernyataan sebagai rumusan masalah. Dari rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan dari skripsi ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan manfaat penulisan skripsi serta sistematika penulisannya.
- 2) Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan variabel dan pokok permasalahan skripsi.

Kemudian bab ini juga memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, bab ini juga memaparkan kerangka berpikir, paradigma penelitian serta hipotesis.

- 3) Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini mengemukakan desain penelitian yang digunakan, penjelasan terkait masing-masing variabel, serta teknik analisis yang akan digunakan untuk mengelola data penelitian.
- 4) Bab IV Pembahasan. Bab ini menjelaskan dan memaparkan data-data yang diperoleh peneliti dari buku, kuisioner, maupun sumber lainnya. Kemudian data tersebut dianalisis dalam bentuk penulisan terstruktur dan sistematis.
- 5) Bab V Kesimpulan Dan Saran. Dalam bab ini, mencakup simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai inti dari pembahasan. Kemudian bab ini juga memaparkan saran dari peneliti untuk penelitian serupa agar bisa lebih baik kedepannya.